

ANALISIS KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA DITINJAU DARI GENDER DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN SORONG

Aulia Pramudyani¹⁾, Nasrul Fauzi²⁾ Muhammad Ramli³⁾

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

²E-mail: auliapram@gmail.com

²E-mail: rusdin@gmail.com

²E-mail: agusyudiawan@gmail.com

Abstract

This research is a descriptive quantitative research. This research aims to analyze the level and differences in students' numeracy skills in terms of gender in Madrasah Ibtidaiyah, Sorong Regency. The subjects in this study were second grade students of Madrasah Ibtidaiyah Sorong State, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sorong Regency, and Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif 1 Sorong Regency, from 100 students obtained a sample of 80 students using the Solvin formula and technique disproportionate sample. The data collection technique in this study was a test with instruments in the form of test questions. Data analysis techniques using analysis descriptive and t test, with prerequisite tests, namely normality test and homogeneity test. From the results of the analysis using the independent t-test, it was obtained sig value. $0.960 > 0.05$ so it is stated that H_0 is accepted and H_a is rejected. Based on the results show that; numeracy level of male students 73.90% male students and 74.15% female students in the high category with difference 0.25; and there is no significant difference between the ability to count students in terms of gender in Madrasah Ibtidaiyah Sorong Regency. With Thus, gender differences cannot determine students' numeracy skills Ibtidaiyah Madrasa.

Keywords: numeracy skills, gender, Madrasah Ibtidaiyah

Received September 12, 2021

Revised Oktober 20, 2021

Accepted November 26, 2021

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan fondasi untuk pendidikan selanjutnya (Rusdin & Rusli, 2020). Ada tiga kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa-siswi sejak sekolah dasar, yaitu kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan menghitung. Kemampuan berhitung yaitu menguasai ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi Operasi bilangan tentang penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Nataliya, 2015). Kemampuan berhitung berdasarkan gender terdapat perbedaan berupa perbedaan karakteristik baik laki-laki maupun perempuan. Perbedaan gender juga berupa sifat dan perilaku yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Perbedaan ini bukan hanya berakibat pada kemampuan dalam matematika saja, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Hasil studi oleh Indonesia at Melbourne university of Melbourne mengatakan bahwa, keunggulan siswa perempuan hampir terjadi di seluruh kabupaten di Indonesia. Bukan hanya soal literasi, kemampuan yang berkaitan dengan angka pun siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki. Kemampuan berhitung berdasarkan gender terdapat perbedaan berupa perbedaan karakteristik baik laki-laki maupun perempuan. Perbedaan gender juga berupa sifat dan perilaku yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Perbedaan ini bukan hanya berakibat pada kemampuan dalam matematika saja, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika (Nugraha & Pujiastuti, 2019). Perbedaan gender juga berpengaruh dalam pembelajaran matematika terjadi selama usia Sekolah Dasar. Penulis ingin

mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berhitung dan adakah perbedaan kemampuan berhitung siswa kelas II ditinjau dari Gender di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 4 Kabupaten Sorong di mana nilai rata-rata siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan. Berdasarkan data di atas, data nilai rata-rata siswa laki-laki lebih tinggi satu angka dari nilai rata-rata siswa perempuan. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berhitung dan adakah perbedaan kemampuan berhitung siswa kelas II ditinjau dari Gender di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong.

2. PENELITIAN YANG RELEVAN

Ide penelitian/ Cakupan Bahasan	Peneliti	Temuan penting
Kemampuan Berhitung	Salestina Nahak dan Cecilia Novianti Salsinha (2019)	Siswa memiliki kemampuan rendah sudah memiliki insting yang baik terhadap pemasalahan estimasi (2019)
	Samsuddin S, Muhammad Idris Fajar, dan Rahmawati Patta (2018)	Dari masing-masing sekolah, siswa memiliki kemampuan berhitung dalam katagori rendah. (2018)
	Riana Ika Pesona, Tri Nova Hasti Yudianta (2018)	Siswa memiliki kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah dan dapat memenuhi indikator kemampuan matematika tinggi (extended abstrak), sedang (multistktural), rendah (unistruktural). (2018)
	Senol Recber, Mine Isiksal, Yusuf Koc (2018)	jenis kelamin dan terhadap rata-rata skor self-efficacy matematika,
	Tonnie Hari Nugroho, Heni Pujiastuti (2019)	Kemampuan komunikasi matematik siswa kelas IX SMPN Cikulur, pada aspek menggambar dan ekspresi siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Sedangkan pada aspek menulis siswa laki-laki lebih tinggi dari siswa perempuan. (2019)
	Nonong Rahimah dan Asy'ari (2020)	Subjek laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan tinggi hanya memenuhi dua indikator kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitis. Subjek perempuan lebih aktif. (2020)
Gender	Siska Cgindy Dilla, Wahyu Hidayat, dan Euis Eti Rohaeti (2018)	86.6% kemampuan berfikir siswa di pengaruhi oleh faktor gender. (2018)
	Nihayatul Hasbi, Dadang Rahman Mumandar (2021)	Siswa perempuan SMP Negeri 2 Sukatani telah menerapkan

		kemampuan metakognisi dengan baik dan siswa laki-laki belum cukup baik dalam menerapkan kemampuan metakognisi. (2021)
	Dwi Novitasari (2017)	Kreativitas memecahkan masalah siswa perempuan lebih baik dibanding siswa laki-laki. Siswa perempuan menggunakan kemampuan visual dilanjutkan dengan penalaran logis. (2017)
	Kristin liani purwanti (2013)	Terdapat perbedaan kemampuan berhitung siswa laki-laki lebih cepat menguasai metode jarimatika dibanding siswa perempuan.(2013)

Pada Penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada kemampuan berhitung dasar yaitu (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan campuran). Ini berarti akan melengkapi penelitian sebelumnya. Di mana penelitian sebelumnya mengkaji kemampuan komunikasi siswa berdasarkan gender, kreativitas memecahkan masalah siswa berdasarkan gender, tingkat kemampuan berhitung siswa MTs, dan tingkat kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji kemampuan berhitung siswa ditinjau dari gender di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Survei merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data menggunakan instrumen penelitian. Penelitian survei merupakan salah satu dari jenis penelitian deskriptif (Sudaryono, 2017). Peneliti memilih lokasi penelitian pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sorong yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 04 Kabupaten Sorong.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sorong.
3. Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 01 Kabupaten Sorong.
4. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode (teknik) pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dalam standar, dimana data hasil penelitian dikumpulkan kemudian dianalisis. Pengumpulan data pada penelitian ini didapat dari sumber primer yang diambil langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan metode tes. Tes adalah alat ukur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data uji validitasi instrumen penelitian dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Maarif 4 Kabupaten Sorong, sebanyak 27 siswa kelas II. Sedangkan pengambilan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan tes kepada siswa madrasah ibtidaiyah sesuai dengan sampel yang telah ditetapkan pada penelitian ini, berjumlah 80 siswa dari tiga Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sorong. Sekolah yang digunakan sebagai subjek adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sorong, Madrasah Al Maarif 1 Kabupaten Sorong dan Madrasah Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong. Dari 80 siswa yang melakukan tes yang telah dikerjakan, mendapatkan hasil untuk digunakan sebagai data penelitian. Setelah data terkumpul kemudian data di analisis tingkat kemampuan berhitung serta menggunakan t-tes independent sample t-test untuk

mengetahui apakah ada atau tidak perbedaan kemampuan berhitung siswa Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari gender.

1. Hasil Uji Validasi

Pengujian validitas instrumen tes dilakukan untuk melihat pertanyaan butir soal yang diajukan valid atau tidak valid. Pertanyaan yang valid dapat digunakan dalam analisis data, sehingga pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis data. Berdasarkan jumlah sampel kelas II MI Al Maarif 4 kabupaten sorong sebanyak 27 siswa, nilai korelasi r tabel dari $df = N-2$ adalah 0,380. Nilai r tabel dapat dilihat pada lampiran halaman 72.

Sumber: Data diolah dengan SPSS IBM.26 (2021)

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,442	0,380	valid
Soal 2	0,216	0,380	tidak valid
Soal 3	0,389	0,380	valid
Soal 4	0,292	0,380	tidak valid
Soal 5	0,385	0,380	valid
Soal 6	0,232	0,380	tidak valid
Soal 7	0,349	0,380	tidak valid
Soal 8	0,320	0,380	tidak valid
Soal 9	0,598	0,380	valid
Soal 10	0,208	0,380	tidak valid
Soal 11	0,183	0,380	tidak valid
Soal 12	0,436	0,380	valid
Soal 13	0,319	0,380	tidak valid
Soal 14	0,505	0,380	valid
Soal 15	0,295	0,380	tidak valid
Soal 16	0,588	0,380	valid
Soal 17	0,521	0,380	valid
Soal 18	0,703	0,380	valid
Soal 19	0,323	0,380	tidak valid
Soal 20	0	0,380	tidak valid
Soal 21	0,189	0,380	tidak valid
Soal 22	0,016	0,380	tidak valid
Soal 23	0,086	0,380	tidak valid
Soal 24	0,225	0,380	tidak valid
Soal 25	0,292	0,380	tidak valid

Berdasarkan uji validitas dari 25 butir soal terdapat 9 soal yang valid dimana nilai r hitung > 0.380 , yaitu soal nomor 1, 3, 5, 9, 12, 14, 16, 17, dan 18.

Sedangkan terdapat 16 soal yang tidak valid, karena nilai r hitung < 0.380 yaitu soal pada nomor 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25.

Hasil analisis soal yang tidak valid, soal nomor 2 total person jawaban correlation menunjukkan total jawaban 0.0216 dimana kurang dari 0.380 maka butir soal nomor dua tidak valid. Soal nomor 4 dan 10 siswa kurang tepat menempatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan tiga angka dan bilangan dua angka, dari cara menghitung penjumlahan siswa menghitung dengan cara bersusun dimana siswa meletakkan bilangan tiga angka dan bilangan dua angka tidak sejajar dengan bilangan ratusan, puluhan dan satuan, akan tetapi siswa menghitung dengan cara lambang pertama dan lambang pertama contoh $229\ 71' \dots +$ sama halnya dengan cara pengurangan.

Hasil soal nomor 6 dari soal yang tidak valid, siswa kesulitan dalam operasi pengurangan, siswa sulit dalam mengurangkan angka satuan 0 dengan 4, selain itu analisis soal nomor 7, 8 dan 10 siswa

kesulitan dalam mengurangi bilangan dari yang kecil terhadap bilangan yang besar, dan soal nomor 11, 13, 15 siswa kesulitan dalam hal menghitung campuran terutama bilangan yang besar. ada penghitung oprasi perkalian hanya tiga soal yang valid, dimana ketiga soal merupakan perkalian dasar bilangan satuan. Berdasarkan hasil yang idak valid pada soal nomor 19 sampai dengan nomor 25 siswa hanya beberapa siswa yang dapat menjawab, siswa kesulitan dalam perungan perkalian yang besar.

Dengan demikian 16 soal ini tidak digunakan dalam analisis data, karena nilai r hitung $<$ dari r tabel. Hasil r hitung dapat dilihat pada lampiran pengolahan SPSS pada halaman 68.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Table 4.2 Reliabilitas
Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.681	25

Sumber: Data diolah dengan SPSS IBM.26 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha menunjukkan angka $0,681 > 0,60$. Sehingga butir soal nomor 1, 3, 5, 9, 12, 14, 16, 17, dan 18 dinyatakan reliabel. Maka butir soal yang valid dan reliabel akan digunakan sebagai soal dalam analisis data. Hasil reliability statistic pengolahan SPSS dapat dilihat pada lampiran halaman 73.

3. Hasil Kesukaran Soal

Tabel 4.3 Indeks Kesukaran

Kriteria Pengambilan Keputusan	Soal Valid	Mean Output SPSS	Indeks Kesukaran
0.00- 0.15 Sangat Sukar	1	0.74	Mudah
0.16 - 0.30 Sukar	3	0.70	Sedang
0.31 - 0.70 Sedang	5	0.26	Sukar
0.71 - 0.85 Mudah	9	0.3	Sukar
0.86 - 1.00 Sangat Mudah	12	0.19	Sukar
	14	0.11	Sangat Sukar
	16	0.41	Sedang
	17	0.41	Sedang
	18	0.44	Sedang

Sumber: Diolah dengan SPSS IBM.26

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui tingkat kesukaran pada soal berbeda-beda. Terdapat tingkat sangat sukar, sukar sedang dan mudah. Tingkat kesukaran dapat dilihat dari nilai mean dan di sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan.

Dalam analisis deskriptif dihasilkan deskripsi berupa tabel. Dalam analisis deskriptif terdapat pengujian mean. Pada penelitian ini data yang diperoleh selanjutnya dikategori berdasarkan tingkat kemampuan berhitung.

Berdasarkan mean output SPSS pada tabel di atas, pengukuran tingkat kesukaran pengambilan keputusan dapat dilihat pada lampiran pengolahan SPSS r hitung halaman 75.

4. Daya Beda

Kriteria Pengambilan Keputusan	Soal Valid	Mean Output SPSS	Indeks Kesukaran
0.70- 1.00 Baik Sekali	1	0,442 Baik	Baik
0.40 - 0.69 Baik	3	0,389 Cukup	Cukup

0.20 - 0.39 Cukup 00.00 - 0.19 Jelek	5	0,385 Cukup	Cukup
	9	0,598 Baik	Baik
	12	0,436 Baik	Baik
	14	0,505 Baik	Baik
	16	0,588 Baik	Baik
	17	0,521 Baik	Baik
	18	0,703 Baik Sekali	Baik Sekali

Sumber: Diolah dengan SPSS IBM.26

Berdasarkan data tabel di atas, terdapat Sembilan butir soal yang valid dari Sembilan soal terdapat daya beda yang berbeda-beda, dapat dilihat dari nilai r hitung yang di dapat dari pengolahan SPSS daya beda butir soal. Pada soal nomor 18 memiliki daya beda baik sekali, dimana nilai r hitung lebih tinggi dari yang lain sebesar 0.703. Pada soal nomor 1,9,12,14,16,17 memiliki daya beda yang baik, dimana jumlah r hitung 0.436 sampai 0.598 disesuaikan dengan pengambilan keputusan. Pada soal nomor 3 dan 5 memiliki daya beda yang cukup, dimana dilihat dari nilai r hitung dan di sesuaikan pada pengambilan keputusan baik sekali, baik, cukup dan jelek.

5. Data Hasil Penelitian

a. Data kemampuan berhitung kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sorong.

Kode Siswa	Nilai	Gender (perempuan)	Kode Siswa	Nilai	Gender (laki-laki)
1	78	2	11	55	1
2	67	2	12	89	1
3	100	2	13	78	1
4	67	2	14	78	1
5	67	2	15	78	1
6	67	2	16	78	1
7	78	2	17	67	1
8	67	2	18	11	1
9	55	2	19	67	1
10	55	2	20		
x	70,1		x	69	
Selisih			1,1		

Sumber: diolah oleh peneliti

Nilai rata-rata kelas IIC siswa laki-laki yaitu 69 lebih rendah dari nilai rata-rata siswi perempuan yaitu 70,1 dengan selisih 1,1. Nilai rata-rata kelas IIB, nilai rata-rata siswa laki-laki yaitu 60 lebih rendah dari nilai rata-rata siswa perempuan yaitu 65,6 dengan selisih 5,6.

Nilai rata-rata kelas II Al Ma'arif 1, nilai rata-rata siswa laki-laki yaitu 97,8 lebih rendah dari nilai rata-rata siswa perempuan yaitu 100 dengan selisih 2,2.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas II MI Muhammadiyah 2, nilai rata-rata siswa laki-laki yaitu 68,8 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa perempuan yaitu 60,9 dengan selisih 7,9.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai rata-rata tingkat kemampuan berhitung kelas II dari tiga sekolah Madrasah Ibtidaiyah, siswa laki-laki sebesar 73,90 dan siswa perempuan sebesar 74,15. Hasil analisis statistik deskriptif nilai kemampuan berhitung siswa kelas II berdasarkan gender berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel di atas diketahui kemampuan berhitung siswa berdasarkan indikator adalah indikator penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan campuran. Siswa laki-laki berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 6.675.

Berdasarkan tabel di atas diketahui kemampuan berhitung siswa berdasarkan indikator adalah indikator penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan campuran. Siswa perempuan berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 6,725.

Tabel 3: Tingkat Kemampuan Berhitung

Persentase	Interpretasi
0% - 33.33%	Rendah / Kurang
33.34% – 66.66%	Sedang / Cukup
66.67% - 100%	Tinggi / Baik

Sumber: Setiawati, Muhammad Ali, Desi Yuniarni

Hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berhitung siswa berdasarkan gender di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong. H_a: Terdapat perbedaan kemampuan berhitung siswa berdasarkan gender di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif, yaitu uji Independent Sample T-tes. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Independent Sample T-tes

Variabel	Sig.	Mean
kemampuan berhitung	0,960	laki-laki =73.90 perempuan = 74.15

Sumber: Data diolah dengan SPSS IBM.26

Hasil analisis *Independent Sample T-tes* antara gender dan kemampuan berhitung diperoleh *sig. (2-tailed)* 0,960 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong ditinjau dari gender.

a. Tingkat Kemampuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari gender.

Hasil dari analisis menunjukan kemampuan berhitung kelas II siswa Madrasah Ibtidaiyah, dengan hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa laki-laki dan siswa perempuan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 73.90 dan siswa perempuan sebesar 74.15, pada rata-rata indikator kemampuan berhitung siswa laki-laki 6.675 dan siswa perempuan 6.725. Kemampuan berhitung siswa setelah melakukan analisis di dapatkan hasil, yaitu dari semua aspek pengujian peneliti mendapat hasil kemampuan berhitung siswa laki-laki sedikit lebih rendah dari siswa perempuan.

b. Perbedaan Kemampuan Berhitung Ditinjau Dari Gender

Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu terdapat perbedaan kemampuan berhitung siswa Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari gender. Hasil diperoleh dari uji *Independent Sample T-tes* dimana nilai signifikan 0.960 lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antara kemampuan berhitung terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan Analisis penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong ditinjau dari gender.

6. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis data dan pembahasan tentang kemampuan berhitung siswa Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sorong ditinjau dari gender, maka kesimpulan ini akan di bagi menjadi dua bagian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini. Kesimpulan penelitian mencakup hasil analisis tingkat kemampuan berhitung dan analisis uji tes mengenai perbedaan kemampuan berhitung siswa Madrasah Ibtidaiyah ditinjau dari gender. Tingkat kemampuan berhitung siswa kelas II MIN Sorong, MI Al Ma'arif 1 Kabupaten Sorong dan MI

Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong ditinjau dari gender, relatif tinggi. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan berhitung siswa laki-laki dan siswa perempuan khususnya di MIN Sorong, MI Al Ma'arif 1 Kabupaten Sorong dan MI Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358.
- Nugraha, T. H., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.5880>
- Rusdin, R., & Rusli, R. (2020). The Optimizing Of Student's Mathematical Thinking Skills Through Matematika Nalaria Realistik In Mathematics Olympiad Training At Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 97–110. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i1.305>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. PT. Raja Grafindo Persada.